

PENYULUHAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL TENTANG PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

**Marlina, Yusnidaryani, Anda Syahputra, Cut Reka Novinda,
Eriska Apelino**

Poltekkes Kemenkes Aceh, Aceh Besar, Indonesia

Email: lynadanlyna@gmail.com, Yusnidaryanid@gmail.com,
Syahanda60@gmail.com, cutrekanovindaa@gmail.com,
eriskazamzam@gmail.com

Keywords:

*Exclusive
Breastfeeding;
Pregnant;
postpartum; Health
Extension; Breast
Care.*

Kata Kunci:

ASI Eksklusif; Hamil;
Nifas; Penyuluhan
Kesehatan;
Perawatan Payudara.

ABSTRACT

The target audience of the Community Partnership Program (PKM) is a pregnant woman in the working area of the Syamtalaira Aron Health Center, totaling 30 people. The purpose of implementing activities is to improve the quality of human resources through exclusive breastfeeding by increasing knowledge about exclusive breastfeeding, increasing knowledge about breast care during pregnancy and childbirth, increasing the skill of breast care during pregnancy and childbirth. The method that will be used is health education in pregnant women about exclusive breastfeeding and breast care demonstrations in Masa and Postpartum mothers in the working area of the Syamtalaira Aron Puskesmas, North Aceh Regency. This activity was carried out on 5 to 6 September 2022, after an evaluation of an increase in knowledge of 70 % and the skills of 76.6 % have been successful the expected achievement. Breast care during pregnancy is a puerperal in the work area of the Syamatalra Aron Health Center after a demonstration in the category of capable 23 people (76.6%) and in the underprivileged category of 7 people (23.4%) before the pregnant demonstration capable of 13 people (43.3%) and underprivileged 17 people (56.7%). Publications have been done through online media. This program is expected to benefit the community, especially target audiences, thus improving the quality of human resources. There is an increase in motivation for pregnant women to exclusive breastfeeding and breast care during pregnancy and childbirth.

ABSTRAK

Khalayak sasaran Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah ibu hamil yang berada di wilayah kerja puskesmas Syamtalaira Aron berjumlah 30 orang. Tujuan pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui Pemberian ASI Eksklusif dengan cara meningkatkan pengetahuan tentang pemberian ASI Eksklusif, meningkatkan pengetahuan tentang perawatan payudara pada masa hamil dan nifas, meningkatkan ketrampilan tantang perawatan payudara

How to cite:

Marlina, Yusnidaryani, Anda Syahputra, Cut Reka Novinda, Eriska Apelino, (2023) Penyuluhan Kesehatan pada Ibu Hamil Tentang Pemberian ASI Eksklusif, *Journal Health Sains*, 4(3).
<https://doi.org/10.46799/jhs.v4i3.863>

E-ISSN:

2722-5356

Published by:

Ridwan Institute

pada masa hamil dan nifas. Metode yang akan digunakan adalah penyuluhan kesehatan pada ibu hamil tentang pemberian ASI eksklusif dan demonstrasi perawatan payudara pada ibu masa dan nifas di wilayah kerja puskesmas Syamtalira Aron kabupaten Aceh Utara. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 5 s/d 6 September 2022, setelah dilakukan evaluasi adanya peningkatan pengetahuan sebanyak 70 % dan keterampilan sebanyak 76,6% telah berhasil Target capaian yang diharapkan. perawatan payudara pada masa hamil dan nifas di wilayah kerja puskesmas syamatalra aron setelah di dilakukan demonstrasi pada kategori mampu 23 orang (76,6%) dan pada kategori kurang mampu 7 orang (23,4%) sedangkan sebelum dilakukan demonstrasi ibu hamil yang mampu 13 orang (43,3%) dan kurang mampu 17 orang (56,7%). Publikasi telah dilakukan melalui media online. Program ini diharapkan memberi manfaat kepada masyarakat khususnya khalayak sasaran, sehingga meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Terdapat peningkatan motivasi ibu hamil terhadap pemberian ASI Eksklusif dan Perawatan payudara pada masa hamil dan nifas.

Info Artikel

Artikel masuk 04 March 2023, Direvisi 11 March 2023, Diterima

PENDAHULUAN

Rencana Pembangunan Kesehatan Indonesia tahun 2020-2024 ditujukan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berdaya saing, sehat, cerdas, adaptif, inovatif, terampil, dan berkarakter. Untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dimulai sejak dalam kandungan, janin akan tumbuh dan berkembang selama 9 bulan 10 hari. Selanjutnya bayi akan lahir tumbuh dan berkembang di luar kandungan (Kemenkes, 2019).

Pertumbuhan dan perkembangan bayi setelah di luar kandungan sangat di pengaruhi oleh nutrisi yang di konsumsi. Nutrisi yang paling baik untuk bayi adalah air susu ibu (ASI). ASI merupakan makanan alamiah yang mengandung nutrisi seimbang dan sempurna untuk tumbuh kembang bayi. Untuk meningkatkan produksi ASI maka perlu dilakukan perawatan payudara pada ibu masa hamil dan nifas (Bakri et al., 2019).

Perawatan payudara merupakan salah satu bagian penting yang harus diperhatikan untuk menyusui di karenakan payudara merupakan organ esensial penghasil ASI untuk bayi, maka dari itu ibu-ibu membutuhkan bantuan dan informasi serta dukungan agar merawat payudara pada saat hamil dan menyusui.

Perawatan payudara dilakukan untuk melancarkan sirkulasi darah dan mencegah sumbatan saluran susu, sehingga membantu proses keluarnya ASI (Nurlina et al., 2021; Patonah et al., 2021) . Perawatan payudara dilakukan untuk mempersiapkan ibu memberikan Asi Eksklusif pada bayi.

ASI Eksklusif adalah hanya memberikan ASI saja tanpa makanan atau cairan lain kecuali obat, vitamin dan mineral. Waktu pemberian ASI eksklusif yaitu Pada usia bayi 6 bulan pertama kelahiran (Wahyuni et al., 2022). Agar ibu dapat mempertahankan ASI

eksklusif selama 6 bulan, WHO merekomendasikan agar melakukan inisiasi menyusui dalam satu jam pertama kehidupan, bayi hanya menerima ASI tanpa tambahan makanan atau minuman, termasuk air, menyusui sesuai permintaan atau sesering yang diinginkan bayi, dan tidak menggunakan botol atau dot. Pemberian ASI dilanjutkan sampai bayi berumur dua tahun.

ASI Eksklusif masih menjadi masalah di dunia yaitu 136,7 juta bayi yang dilahirkan dan 32,6% mendapat ASI Eksklusif pada 6 bulan pertama. Di Benua Eropa, cakupan ASI Eksklusif hanya sebesar 20%. Di Benua Asia belum mencapai 50% dengan cakupan terbanyak di Asia Selatan sebesar 44% dan disusul dengan Asia Pasifik sebesar 43%. ASI Eksklusif dapat menekan angka kematian bayi di Indonesia. UNICEF menyatakan bahwa 30.000 kematian bayi di Indonesia dan 10 juta kematian anak balita di dunia setiap tahun bisa dicegah melalui pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan sejak segera kelahirannya tanpa memberikan makanan dan minuman tambahan pada bayi (Yetiani, 2020).

Pemerintah Indonesia juga mendukung terhadap pemberian ASI Eksklusif yaitu dengan di keluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian ASI Eksklusif, Pemerintah Aceh juga mendukung terlaksananya pemberian ASI Eksklusif dengan mengeluarkan Peraturan Gubernur No.49 tahun 2016, tentang cuti 6 (enam) bulan bagi ibu setelah melahirkan agar pelaksanaan ASI Eksklusif dapat terlaksana (PERSYARATAN et al., n.d.).

Pada ibu-ibu yang diberikan penyuluhan tentang ASI eksklusif dengan menggunakan media leaflet lebih meningkat pengetahuannya sekitar 75%. Diharapkan dengan terjadinya peningkatan pengetahuan kepada ibu hamil dan menyusui maka cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi juga akan mengalami peningkatan (Pratiwi et al., 2020).

Cakupan pemberian ASI eksklusif di Afrika Tengah sebanyak 25%, Amerika Latin dan Karibia sebanyak 32%, Asia Timur sebanyak 30%, Asia Selatan sebanyak 47%, dan negara berkembang sebanyak 46%. Secara keseluruhan, kurang dari 40 persen anak di bawah usia enam bulan diberi ASI Eksklusif (Artantas et al., 2016). Hal tersebut belum sesuai dengan target WHO yaitu meningkatkan pemberian ASI eksklusif dalam 6 bulan pertama sampai paling sedikit 50%. Ini merupakan target ke lima WHO di tahun 2025.

Prevalensi pemberian ASI eksklusif di Indonesia sebesar 52%, capaian inisiasi menyusui dini (IMD) sebesar 58,2 persen. Dimana angka ini belum mencapai target program Kemenkes 2020 sebesar 80% dan untuk di Bali prevalensinya baru mencapai 72,2% (Risksdas, 2019).

Di Indonesia, bayi yang telah mendapatkan ASI eksklusif sampai usia enam bulan adalah sebesar 29,5%. Hal ini belum sesuai dengan target Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019 yaitu persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif sebesar 50%. Menurut provinsi, cakupan ASI eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan paling rendah berada di Sumatera Utara sebesar 12,4%, Gorontalo sebesar 12,5% dan paling tinggi di DI Yogyakarta sebesar 55,4%. Sementara kondisi Sumatera Barat didapatkan pemberian ASI Eksklusif sampai usia 6 bulan sebesar 37,6%.

Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif sebesar 61,33%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2017 yaitu 44%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Nusa Tenggara Barat (87,35%), sedangkan persentase terendah terdapat pada Papua (15,32%). Ada lima provinsi yang belum mencapai target Renstra tahun 2017 sedangkan capaian kinerja 40% (Kemenkes, 2019).

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2018 menunjukkan pemberian ASI sudah umum di Indonesia yaitu 96% anak dibawah umur 2 tahun pernah diberi ASI dan 42% anak berumur di bawah 6 bulan mendapat ASI Eksklusif.

Di propinsi Aceh cakupan ASI Eksklusif hanya 55%, untuk Kota Banda Aceh cakupan ASI Eksklusif 47%, Aceh tenggara 46%, Pidie Jaya 28%, Aceh Tengah 46%, Aceh Utara 40%, Kota Lhokseumawe 60%. Puskesmas Syamtalia Aron tahun 2020 menunjukkan bahwapemberian ASI Eksklusif masih rendah dengan cakupan hanya 28 %. Data tersebut masih jauh dari target yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu 80%.

Rendahnya cakupan ASI Eksklusif tentu dilatar belakangi oleh berbagai faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya pengetahuan dan sikap ibu mengenai ASI Eksklusif dan faktor eksternal meliputi kurangnya dukungan keluarga, masyarakat, petugas kesehatan maupun pemerintah, gencarnya promosi susu formula, faktor sosial budaya serta kurangnya ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan ibu dan anak. Praktek ASI mengalami kegagalan diakibatkan pemberian makanan prelaktal, memberikan tambahan susu formula karena ASI tidak keluar, menghentikan pemberian ASI karena ibu atau bayi sakit serta ingin mencoba susu formula, serta salah satu faktor predisposisi kegagalan ASI adalah karena pengetahuan dan pengalaman ibu yang kurang. Selain itu, kurangnya dukungan keluarga dan pengaruh media massa mengenai iklan susu formula bayi turut memengaruhi ibu tidak memberikan ASI (Dewi et al., 2020).

Pengetahuan ibu yang baik terhadap pemberian ASI eksklusif akan memberikan dampak yang baik ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannah pada tahun 2016 di kelurahan Gerem wilayah kerja Puskesmas Grogol Kota Cilegon menunjukkan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6 – 12 bulan paling banyak dilakukan oleh ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang pemberian ASI eksklusif yaitu sebesar 68,6%. Demografi dan pendidikan mempengaruhi pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI. Ketidaktahuan ibu tersebut juga akan mempengaruhi sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif, oleh karena itu pengetahuan ibu mengenai ASI Eksklusif perlu ditingkatkan.

Berdasarkan uraian data diatas, maka perlu dilakukan pengabdian kepada masyarakat khususnya pada ibu hamil tentang “Penyuluhan kesehatan tentang pemberian ASI Eksklusif dan perawatan payudara pada masa hamil dan nifas di puskesmas Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022”

Tujuan Umum

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui Pemberian ASI Eksklusif.

Manfaat Kegiatan

Pengabdian masyarakat ini di harapkan dapat memberikan manfaat kepada: 1) Meningkatkan pengetahuan Ibu hamil dalam pemberian ASI Eksklusif dan perawatan payudara pada masa hamil dan nifas 2) Memberikan dukungan kepada ibu hamil agar pemberian ASI Eksklusif dapat tercapai. 3) Menghasilkan karya Pengabdian kepada Masyarakat yang terpublikasi dan modul/leaflet yang mendapatkan pengakuan Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI). 4) Diharapkan dapat memberikan langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan Ibu hamil dalam pemberian ASI Eksklusif. 5) Membantu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas melalui peningkatan status kesehatan ibu dan anak.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan Pengabdian masyarakat akan dilakukan dengan cara metode kuantitatif dengan mengambil data dari hasil penyuluhan kesehatan pada ibu hamil terhadap pemberian ASI eksklusif dan demonstrasi perawatan payudara pada masa ibu hamil dan nifas di wilayah kerja puskesmas Syamtalira Aron kabupaten Aceh Utara. Pelaksanaan Kegiatan pengabdian masyarakat di lakukan di wilayah kerja Puskesmas Syamtalira Aron di desa Kumbang. Rentang Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini selama 1 tahun dari Januari sampai Desember 2022. Kegiatan diawali pada bulan Agustus 2022 yaitu pengurusan izin mulai dari Dinas kesehatan pada tanggal 18 Agustus 2022, Penjajakan awal di lakukan di Puskemas Syamtalira Aron pada tanggal 24 Agustus 2022, , kemudian kegiatan pengabdian di lakukan pada tanggal 5 sampai dengan 6 September 2022 dan evaluasi pasca kegiatan 9 September 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Sasaran

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah 30 orang ibu hamil trimester II dan III yang berada di wilayah kerja syamtalira Aron. Karakteristik sasaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil di wilayah Kerja Puskesmas Syamtalira Aron 2022

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)
Umur		
Non Reproduksi	4	13,3
Reproduktif	26	86,7
Pendidikan		
Menengah	25	83,3
Tinggi	5	16,7
Pekerjaan		

Penyuluhan Kesehatan Pada Ibu Hamil Tentang Pemberian ASI Eksklusif

Tidak Bekerja	24	80
Bekerja	6	20
Paritas		
Primigravida	1	3,3
Multi gravida	29	96,7
Jarak Kehamilan		
>2 tahun	19	63,3
<2 tahun	11	36,7
Usia Kehamilan		
Trimester II	7	23,4
Trimester III	23	76,6
Jumlah	30	100

Dari data penyuluhan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 30 orang responden di dapati usia responden non reproduktif 4 orang (13,3%), usia reproduktif 26 orang (86,7%), pendidikan Menengah 25 orang (83,3%), pendidikan tinggi 5 orang (16,7%), tidak bekerja 24 orang (80%), bekerja 6 orang (20%), primigravida 1 orang (3,3%), multigravida 29 orang (96,7%), jarak kehamilan > 2 tahun 19 orang (63,3%) dan <2 tahun 11 orang (36,7%). Usia kehamilan trimester II berjumlah 7 orang (23,4%), Usia kehamilan trimester III berjumlah 23 orang (76,6%),

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan pre test dan post test Ibu Hamil tentang Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Syamtalira Aron tahun 2022

Pengetahuan	Pre Test	(%)	PostTest	(%)
Baik	10	33,3	21	70
Kurang	20	66,7	9	30
Jumlah	30	100	30	100

Dari data penyuluhan

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pengetahuan Ibu hamil tentang pemberian ASI eksklusif di wilayah Kerja Puskesmas Syamtalira Aron setelah di berikan penyuluhan pada kategori baik 21 orang (70%) dan pada kategori kurang 9 orang (30%) sedangkan sebelum di berikan penyuluhan pengetahuan baik 10 orang (33,3%) dan pengetahuan kurang 20 orang (66,7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi ketrampilan ibu hamil dalam Perawatan Payudara pada Masa Hamil dan Masa Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Syamtalira Aron Tahun 2022

Ketrampilan Perawatan Payudara pada Masa Hamil dan Masa Nifas	Pre test	(%)	Post Test	(%)
---	----------	-----	-----------	-----

Kurang	17	56,6	7	23,4
Mampu	13	43,4	23	76,6
Jumlah	30	100	30	100

Dari data penyuluhan

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa perawatan payudara pada masa hamil adan nifas diwilayah kerja puskesmas syamatalra aron setelah di dilakukan demonstrasi pada kategori mampu 23 orang (76,6%) dan pada kategori kurang mampu 7 orang (23,4%) sedangkan sebelum dilakukan demonstrasiibu hamil yang mampu 13 orang (43,3%) dan kurang mampu 17 orang (56,7%).

Pembahasan

Penyuluhan adalah metode pendidikan yang dapat di gunakan dalam meningkatkan pengetahuan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*), dalam pengambilan keputusan untuk menerima suatu informasi. salah satu informasi yang dapat di peroleh yaitu pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan. Salah satu pendidikan kesehatan yang dapat diperoleh ibu hamil di wilayah kerja puskesmas syamatalira aron khususnya di desa kumbang adalah pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif. dan perawatan payudara pada masa hamil dan nifas (Suririnah, 2009).

Berdasarkan data yang di dapat saat di lakukan penyuluhan kesehatan mayoritas ibu hamil usia produktif, pendidikan menengah keatas, kebanyakan ibu hamil berkeja sebagai ibu rumah tangga, multi grafida, jarak kehamilan rata-rata di atas 2 tahun dan berada pada katagori hamil trimester II dan III maka sangat tepat dilakukan penyuluhan kesehatan di desa tersebut (Maonga et al., 2016).

Sebelum melakukan penyuluhan kesehatan terlebih dahulu kami TIM pengabmas melakukan pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil. pre test di ikuti oleh 30 orang. dan dapat berjalan lancar serta tertib. Pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Syamtalira Aron dalam pemberian ASI eksklusif masih kurang yaitu pengetahuan baik 10 orang (33,3%) dan pengetahuan kurang 20 orang (66,7%), walaupun pendidikan ibu mayoritas menengah keatas namun pengetahuan tentang pemberian ASI Eksklusif masih relative rendah. setelah di berikan penyuluhan kesehatan pada kategori baik 21 orang (70%) dan pada kategori kurang 9 orang (30%) terjadi peningkatan pengetahuan setelah penyuluhan. Adanya peningkatan Pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pemberian ASI Eksklusif melalui media lembar balik yaitu sebesar 48,3% setelah di lakukan penyuluhan di puskesmas tuban kabupaten tuban Surakarta (PUTRI, 2019).

Penyuluhan kesehatan yang dilakukan oleh Tim pengabmas adalah menggunakan media power point (PPT) dan leaflet yang menarik dan menggunakan bahasa dan istilah yang mudah dipahami saat presentasi sehingga ibu hamil sangat antusias dalam mengikuti penyuluhan, banyak pertanyaan yang di ajukan oleh ibu setelah presentasi, ini menunjukan tingginya rasa ingin tau dan semangat yang luar biasa.

Metode lainnya yang dilakukan oleh Tim pengabmas untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu hamil dalam memberikan ASI Eksklusif adalah demonstrasi perawatan payudara pada masa hamil dan nifas.

Demonstrasi tentang perawatan payudara pada masa hamil dan nifas di dilakukan pada hari kedua setelah penyuluhan kesehatan tentang pemberian ASI eksklusif (Hayati, 2022). Kegiatan ini juga di ikuti oleh 30 orang ibu hamil yang hadir pada hari pertama penyuluhan. Sebelum dilakukan demonstrasi perawatan payudara pada masa hamil dan nifas di wilayah kerja puskesmas syamatalra Aron sebelum dilakukan demonstrasi ibu hamil yang mampu 13 orang (43,3%) dan kurang mampu 17 orang (56,7%). setelah di dilakukan demonstrasi pada kategori mampu 23 orang (76,6%) dan pada kategori kurang mampu 7 orang (23,4%). Berdasarkan pembahasan di atas terdapat peningkatan ketrampilan pada ibu hamil tentang teknik perawatan payudara pada masa hamil dan masa nifas.

Demonstrasi perawatan payudara akan membuat keterampilan ibu hamil semakin meningkat dan demonstrasi akan berpengaruh terhadap keterampilan perawatan payudara pada ibu hamil (Suseno & Putri, 2021). sebelum diberikan demonstrasi (*pre-test*) keterampilan responden mayoritas perlu perbaikan sebanyak 28 orang (90,3%) dan responden yang mampu sebanyak 3 orang (9,7%) setelah diberikan demonstrasi (*post-test*) keterampilan responden mayoritas mampu sebanyak 16 orang (51,6%), mahir sebanyak 9 orang (29,1%) dan perlu perbaikan sebanyak 6 orang (19,3 %). Perawatan payudara bertujuan untuk melancarkan sirkulasi darah dan mencegah tersumbatnya aliran susu sehingga mempelancar pengeluaran ASI dan meningkatkan produksi ASI. Target pemberian ASI eksklusif adalah sebesar 80% (Wardani, 2021).

KESIMPULAN

Pengetahuan Ibu hamil telah meningkat tentang Pemberian ASI Eksklusif. Terdapat Peningkatan ketrampilan menjadi mampu dalam perawatan payudara pada masa hamil dan nifas setelah diberikan penyuluhan kesehatan dan demonstrasi. Ibu Hamil sangat antusias dalam mengikuti penyuluhan dan demonstrasi. Terdapat peningkatan motivasi ibu hamil terhadap pemberian ASI Eksklusif dan Perawatan payudara pada masa hamil dan nifas.

BIBLIOGRAFI

- artantas, A., Kayhan Tetik, B., Kilic, M., Eray, I., Cetin, N., Guney, S., Akdogan, D., Domac, U., Üstü, Y., & Uğurlu, M. (2016). Knowledge Level, Attitude And Own Experience Of Health Professionals About Breastfeeding And Breast Milk In A City Of Turkey: Cross-Sectional Study. *Archivos Argentinos De Pediatría*, 114(6).
- Bakri, I., Sari, M. M., & Pertiwi, F. D. (2019). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sempur Kota Bogor Tahun 2018. *Promotor*, 2(1), 27–36.
- Dewi, M. U. K., Mustika, D. N., & Kusumawati, E. (2020). Penyuluhan Tentang Asi Eksklusif, Vitamin A, Dan Stunting Di Posyandu Anggrek Rw 04 Dusun Teseh Kelurahan Meteseh Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian*

- Masyarakat Kebidanan*, 2(2), 50–55.
- Hayati, N. (2022). Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (Imd) Dengan Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Di Posyandu Desa Bangun Sari Baru Tanjung Morawa Tahun 2021. *Jidan: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 2(1), 37–43.
- Kemendes, R. I. (2019). *Buletin Sdm Kesehatan Edisi Oktober 2019*.
- Maonga, A. R., Mahande, M. J., Damian, D. J., & Msuya, S. E. (2016). Factors Affecting Exclusive Breastfeeding Among Women In Muheza District Tanga Northeastern Tanzania: A Mixed Method Community Based Study. *Maternal And Child Health Journal*, 20, 77–87.
- Nurlina, W. O., Triharini, M., & Pradanie, R. (2021). Perbandingan Efektivitas Pijat Oksitosin Dan Perawatan Payudara Terhadap Peningkatan Produksi Asi: A Sitematic Review. *Jurnal Keperawatan*, 13(4), 815–826.
- Patonah, S., Afandi, A. A., & Resi, E. (2021). Hubungan Indeks Massa Tubuh (Imt) Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Balen Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro Tahun 2020. *Asuhan Kesehatan: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan Dan Keperawatan*, 12(1), 28–33.
- Persyaratan, U. M., Sarjana, M. G., & Mait, M. A. (N.D.). *Pengaruh Perawatan Payudara Dan Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Nifas Di Rsu Gmim Bethesda Tomohon*.
- Pratiwi, E. N., Nurjanah, S., & Windiyani, W. (2020). Penyuluhan Kesehatan Tentang Stimulus Pemberian Asi Eksklusif Dengan Media Leaflet Di Posyandu Tanggul Asri Rw 08 Desa Clolo Kota Surakarta. *Jurnal Salam Sehat Masyarakat (Jssm)*, 1(2).
- Putri, N. A. (2019). *Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Lembar Balik (Flip Chart) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Asi Eksklusif Di Puskesmas Tuban Kabupaten Tuban*. 1–25.
- Riskesdas, T. (2019). Laporan Nasional Riskesdas 2018. *Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan (Lpb)*.
- Suririnah, D. (2009). *Buku Pintar Merawat Bayi 0-12 Bulan*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka.
- Suseno, M. R., & Putri, M. S. D. (2021). Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas Di Kelurahan Karang Pule. *Jurnal Ilmu Kesehatan Vol*, 10(1).
- Wahyuni, F., Lumbantobing, P., Santri P., Y. V., & Pasaribu, S. M. (2022). Hubungan Perawatan Payudara Dengan Produksi Asi Pada Ibu Nifas. *Faalehan Health Journal*, 9(3), 308–313. <https://doi.org/10.33746/Fhj.V9i3.485>
- Wardani, I. K. F. (2021). Pelatihan Cara Perawatan Payudara Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Desa Bantarjaya Kecamatan Pebayuran Kabupaten Bekasi Tahun 2021. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 115. <https://doi.org/10.31764/Jpmb.V5i1.6408>
- Yetiani, N. (2020). Pengaruh Penyuluhan Pemberian Air Susu Ibu (Asi) Eksklusif Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu. *Jurnal Dunia Kesmas*, 9(3), 378–387.

Copyright holder:

Marlina, Yusnidaryani, Anda Syahputra, Cut Reka Novinda,
Eriska Apelino (2023)

First publication right:
Jurnal Health Sains

This article is licensed under:

